

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan komprehensif yaitu manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas. *Continuity of care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertama postpartum. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Legawati, 2018).

Menurut definisi WHO (*World Health Organization*) AKI ialah kematian seorang wanita hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. AKB adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia tepat 1 tahun yang dinyatakan per 1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2020).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, AKI mengalami penurunan dari 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 dan 309 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Sedangkan AKB hasil SDKI 2017 menunjukkan penurunan yaitu 32 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 24 per 2 1.000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target MDGs 2015 sebesar 23 per 1.000 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2017). AKI dan AKB merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015- 2019 dan SDGs. Kementerian kesehatan dalam rencana strategis (Renstra) Menkes tahun 2015-2019, memasang indikator AKI sebagai

target yang harus dicapai sesuai dengan RPJMN tahun 2019 menjadi 306 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019). Kemenkes RI (2015) mengatakan upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, serta pelayanan keluarga berencana. Oleh karena itu, untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *continuity of care*.

Berdasarkan laporan rutin program kesehatan Jawa Barat, terdapat peningkatan pada jumlah AKI dan AKB dari tahun 2016 dan 2017. Pada tahun 2017 terdapat AKI sebanyak 696 kasus, sedangkan peningkatan 5 orang bayi menjadi 3.077 kasus kematian bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017). Penurunan angka kematian ibu dan bayi di Jawa Barat tersebut, tidak lepas dari Pemprov dalam peningkatan kesehatan dan pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Salah satunya melalui “Gerakan Penyelamatan Ibu dan Bayi Baru Lahir” dengan program EMAS yaitu meningkatkan kualitas pelayanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal, meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem rujukan dan menguatkan akuntabilitas demi peningkatan kebijakan dan sumber daya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2015).

Berdasarkan laporan Puskesmas, jumlah kematian ibu maternal di Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 sebanyak 16 kasus dari 19.289 jumlah kelahiran. Berdasarkan pencapaian tersebut maka terdapat penurunan angka dari tahun sebelumnya (tahun 2019 sebanyak 14 jiwa). Pada tahun 2020 jumlah kematian bayi yang terjadi di Kabupaten Ciamis sebanyak 35 dari 19.289 kelahiran hidup (laporan Puskesmas), sehingga didapatkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 1,8 per 1.000 KH. Berdasarkan pencapaian tersebut maka terdapat penurunan angka 51 dari tahun

sebelumnya (tahun 2019 sebesar 5,17 per 1.000 KH). Jumlah kelahiran di Klinik Rawat Inap Khasanah pada tahun 2021 sebanyak 233 kelahiran hidup, tidak ada AKI dan AKB (Register Klinik Rawat Inap Khasanah, 2021).

Selain itu, kenaikan AKI dan AKB juga terjadi saat pandemi Covid-19. *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) pertama kali muncul di Wuhan pada awal bulan Desember 2019 sebagai penyakit *zoonosis* (penyakit yang menular dari hewan, pada kasus ini kelelawar, ke manusia) yang kemudian berkembang menjadi penyakit yang menular antar manusia. Covid-19 menular secara cepat melalui droplet dari orang yang terinfeksi. Karena penularannya yang cepat, WHO segera menetapkan Covid-19 sebagai sebuah pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Secara global per tanggal 25 Agustus 2021, WHO menyatakan sebanyak 213.050.725 orang telah terkonfirmasi Covid-19. Berdasarkan data Satgas Covid-19 Indonesia, terdapat sebanyak 4.026.837 orang yang positif di Indonesia (*World Health Organization, 2021*).

Covid-19 dapat menginfeksi siapa saja dari neonatus, balita, anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Ibu hamil merupakan kelompok yang paling rentan terkena Covid-19. Hal ini sesuai dengan data kementerian kesehatan yang menyatakan di Indonesia selama April 2020 hingga April 2021, sebanyak 35.099 ibu hamil terkonfirmasi positif serta data POGI yang menyatakan 51,9% dari 536 pasien tanpa gejala serta 72% dari 536 pasien terdeteksi Covid-19 pada usia kehamilan 37 minggu. Wanita yang sedang hamil mengalami perubahan pada tubuh dan imunitasnya dan sangat terpengaruh terhadap infeksi pernafasan.

Menurut data CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*) menyebutkan bahwa 79% pasien ibu hamil positif Covid-19 adalah OTG (Orang Tanpa Gejala) yang artinya 79% tidak menyadari bahwa dirinya terpapar Covid-19. Dari data Dinas Kesehatan Ciamis ibu hamil dan ibu bersalin yang meninggal karena Covid-19 tahun 2020-2021 sebanyak 25

orang. Ibu bersalin di Klinik Rawat Inap Khasanah yang terinfeksi Covid-19 tahun 2020 sebanyak 15 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 11 orang.

Kepala Bidang Kesmas Dinkes Ciamis menjelaskan pengetesan untuk ibu hamil perlu dilakukan. Hal ini untuk mengantisipasi gejala berat apabila terpapar virus Corona. Ibu hamil merupakan kalangan yang paling rawan. Selain membahayakan ibu juga bahaya bagi bayi yang ada dalam kandungan. Ini sebagai upaya pencegahan agar ibu hamil tidak mudah tertular virus Corona. Sehingga penting dilakukan skrining dan diagnosis menjelang persalinan. Apabila diketahui sejak dini, bisa menentukan tindakan yang tepat dalam rangka penyelamatan ibu dan bayi dalam kandungan dari tahun 2020 sampai sekarang pandemi Covid-19 belum berakhir, kebanyakan ibu yang akan bersalin selalu diswab terlebih dahulu dikarenakan untuk antisipasi nakes menolong persalinan secara khusus.

Membahas tentang wabah Covid-19, ada salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang wabah penyakit dan sebagai pelajaran yaitu (Q.S Yunus ayat 57). Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

Berdasarkan Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 Allah SWT menjelaskan bahwa setiap penyakit ada obatnya. Dalam upaya penanganan Covid-19 pada ibu hamil dan bersalin salah satu upayanya yaitu dengan melakukan vaksinasi Covid-19 pada waktu ibu hamil. Jadi, kita sebagai bidan harus menghilangkan paradigma ibu hamil yang ketakutan melakukan vaksinasi untuk mencegah terinfeksi Covid-19.

Sikap seorang muslim menghadapi wabah Covid-19, yaitu: tawakal kepada Allah SWT, menjaga aturan Allah SWT, mengingat keadaan seorang mukmin antara bersyukur dan sabar, melakukan ikhtiar dan sebab, merutinkan dzikir pagi dan petang.

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga penyusun tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. J umur 26 tahun G₁P₀A₀ 39 minggu dengan terinfeksi Covid-19 di Klinik Rawat Inap Khasanah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah adalah bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. J Umur 26 Tahun G₁P₀A₀ 39 minggu dengan Terinfeksi Covid-19 di Klinik Rawat Inap Khasanah.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. J umur 26 tahun G₁P₀A₀ 39 minggu dengan terinfeksi Covid-19 di Klinik Rawat Inap Khasanah dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan asuhan kebidanan, diharapkan penyusun mampu:

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Ny. J umur 26 tahun G₁P₀A₀ 39 minggu dengan terinfeksi Covid-19 dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif di Klinik Rawat Inap Khasanah.
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar pada Ny. J umur 26 tahun G₁P₀A₀ 39 minggu dengan terinfeksi Covid-19 di Klinik Rawat Inap Khasanah.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada Ny. J umur 26 tahun G₁P₀A₀ 39 minggu dengan terinfeksi Covid-19 di Klinik Rawat Inap Khasanah.

- d. Mampu menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera pada Ny. J umur 26 tahun G₁P₀A₀ 39 minggu dengan terinfeksi Covid-19 di Klinik Rawat Inap Khasanah.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan yang menyeluruh pada Ny. J umur 26 tahun G₁P₀A₀ 39 minggu dengan terinfeksi Covid-19 di Klinik Rawat Inap Khasanah.
- f. Mampu melaksanakan penatalaksanaan serta asuhan dengan efisien, aman, pada Ny. J umur 26 tahun G₁P₀A₀ 39 minggu dengan terinfeksi Covid-19 di Klinik Rawat Inap Khasanah.
- g. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. J umur 26 tahun G₁P₀A₀ 39 minggu dengan terinfeksi Covid-19 di Klinik Rawat Inap Khasanah.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai sumber referensi, sumber bacaan dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, masa nifas dan bayi baru lahir.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat mengerti mengenai penatalaksanaan pada kehamilan, persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir secara komprehensif. Mampu menganalisa keadaan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir dan mengerti tindakan segera yang harus dilakukan sesuai dengan kewenangan.

c. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif sesuai standar pelayanan minimal sebagai sumber data dalam melakukan penyuluhan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.

d. Bagi Pasien

Mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan sesuai kebutuhan klien, sehingga pasien mengenal apabila terdapat komplikasi dan kegawatdaruratan selama masa kehamilan, nifas dan menyusui.